

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 1 Mojosongo

Wahyu Rizki Akbar¹, Triono Ali Mustofa²

^{1,2}Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah
g000200144@student.ums.ac.id

Abstract

The background of this research is to look at developments at SMK N 1 Mojosongo which are progressing rapidly in terms of quality and quantity. Where this research is formulated from, how is the principal's leadership strategy, what strategy is used in improving learning achievement, and whether the strategy applied has had an effect on student achievement at SMK N 1 Mojosongo. With the aim of knowing the principal's leadership strategy, knowing the strategy used to improve learning achievement, and to find out the results of the influence of the strategy implemented at SMK N 1 Mojosongo. Researchers conducted research using qualitative research methods, which is something that cannot be measured or described. Thus, researchers collected data by conducting interviews with school principals, observing the school environment and taking notes or documentation. The results of the study show that the principal's leadership strategy at SMK N 1 Mojosongo is successful and has an effect on increasing student learning achievement both from an academic (theory) and non-academic (practice) perspective. This is driven by the existence of a school principal's strategy, learning methods, and well-conducted evaluations

Keywords: Leadership Strategy, Learning Methods, Evaluation

Abstrak

Penelitian ini berlatar belakang karena dengan melihat perkembangan di SMK N 1 Mojosongo yang mengalami kemajuan dengan pesat dari segi kualitas dan kuantitas. Dimana penelitian ini dirumuskan dari, bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah, strategi apa yang digunakan dalam peningkatan prestasi belajar, dan apakah strategi yang diterapkan sudah berpengaruh dalam prestasi belajar siswa di SMK N 1 Mojosongo. Dengan tujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah, mengetahui strategi yang digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar, dan untuk mengetahui hasil dari pengaruh strategi yang diterapkan di SMK N 1 Mojosongo. Peneliti melakukan penelitian dengan metode penelitian kualitatif yang mana suatu hal yang tidak dapat diukur atau digambarkan. Sehingga, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara pada kepala sekolah, observasi lingkungan sekolah dan catatan atau dokumentasi. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa, strategi kepemimpinan kepala sekolah di SMK N 1 Mojosongo berhasil dan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar siswa baik dari segi akademik (teori) maupun non akademik (praktik). Hal tersebut didorong dengan adanya strategi kepala sekolah, metode pembelajaran, dan evaluasi yang dilakukan dengan baik

Kata Kunci: Strategi Kepemimpinan, Metode Pembelajaran, Evaluasi

Copyright (c) 2023 Wahyu Rizki Akbar, Triono Ali Mustofa

✉ Corresponding author: Wahyu Rizki Akbar

Email Address: g000200144@student.ums.ac.id (Jl. A. Yani, Mendungan Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah)

Received 14 June 2023, Accepted 21 June 2023, Published 24 June 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses atau cara dalam meningkatkan, merubah ilmu pengetahuan atau kepribadian orang atau kelompok. Sebagaimana suatu usaha untuk memberikan perubahan dan kecerdasan di kehidupan masyarakat Indonesia. Hal tersebut dilakukan dengan melalui sebuah ajar mengajar atau melatih. Dimana dengan terdapatnya pendidikan diharapkan yang menghasilkan generasi penerus bangsa yang bermoral dan mempunyai nilai integritas tinggi. Pendidikan merupakan proses transformasi ilai-nilai budaya sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi

lainnya. Nilai-nilai budaya tersebut mengalami proses transformasi dari generasi sebelumnya ke generasi sekarang ke masa depan (Irmayani et al., 2018). Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional “usaha yang secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana proses pembelajaran agar siswa aktif sehingga dapat mengembangkan kemampuann diri seseorang agar memiliki spiritual, kecerdasan, kepribadian, berakhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan diri pribadi, masyarakat, bangsa maupun negara (Ivo & Ginting, 2018)

Dalam mewujudkan generasi bangsa yang bermoral dan berintegritas tinggi, maka memerlukan sekolah sebagai salah satu wadahnya. Dimana dalam lembaga sekolah terdapat sebuah komponen atau bahan yang berkaitan satu dengan yang lain, seperti siswa, kurikulum, materi, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, sarana prasarana, lingkungan sekolah, hasil atau output. Hal tersebut akan tercapai jika terdapat strategi kepala sekolah yang baik. Strategi merupakan sebuah sarana atau alat untuk mencapai tujuan akhir salah satunya adalah lembaga pendidikan atau sekolah dan membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya untuk terus meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Salah satu indikator dari peningkatan kualitas pendidikan di sekolah adalah pencapaian prestasi belajar yang tinggi (Kustanto et al., 2022). Untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas, diperlukan adanya hasil yang dapat diperlihatkan melalui kinerja tenaga pendidik yang optimal (Sulfemi, 2020). Peningkatan mutu sumber daya manusia telah menjadi fokus utama dalam wacana mengenai kinerja guru (Ritonga, 2020). Untuk meningkatkan kualitas kinerja guru, penting untuk mendukung adanya kepuasan kerja yang tercipta melalui peningkatan komitmen, budaya organisasi, motivasi, dan gaya kepemimpinan yang berkualitas (Putra & Renaldo, 2020).

Kepala sekolah yakni seorang guru yang diberi tugas untuk menjadi pemmpin dan mengelola sekolah. Dengan memberikan perhatian yang lebih pada proses pengembangan profesional guru, diharapkan akan terjadi peningkatan kinerja mereka (Fairry et al., 2019) Dimana peran kepala sekolah sangat erat kaitannya dengan kualitas sekolah dan penentu masa depan sekolah. Prestasi belajar siswa yakni hasil yang telah dicapai siswa dengan proses belajar yang sudah ditempuhnya. Sehingga, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yakni, tindakan atau cara yang dilakukan kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan suatu prestasi belajar siswa dalam bidang akademik maupun non akademiik dan banyak prestasi yang diraih oleh siswa. Sebagai pemimpin atau kepala sekolah, tanggung jawabnya dalam pelaksanaan supervisi adalah membimbing guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Zuldesiah et al., 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar dan pengaruhnya di SMK N 1 Mojosongo. Seluruh warga sekolah khususnya kepala sekolah selaku pimpinan yang bertanggung jawab terhadap kualitas sekolah yang dipimpinnya memiliki kesadaran bahwa sekolah sebagai sistem

sosial merupakan organisasi yang dinamis dan tempat berlangsungnya proses pembudayaan dan pemberdayaan warga sekolah (Khasanah et al., 2019).

METODE

Metode dari penelitian ini, peneliti menulis artikel dengan menggunakan metode kualitatif, dimana peneliti berperan penting dalam pengumpulan data atau peneliti disebut juga sebagai kunci dalam mencari dan mengumpulkan data. Penelitian kualitatif yakni, upaya seorang peneliti dalam mengumpulkan data yang berlandaskan terhadap latar alamiah. Karena dilaksanakan dengan cara yang alamiah atau natural, maka hasil dari penelitiannya harus ilmiah dan dapat dipertanggung-jawabkan. Sehingga, metode penelitian ini adalah suatu usaha untuk memberikan realita atau fakta dari sebuah tempat, tindakan, proses dan manusia sesuai yang ada dilapangan. Peneliti melakukan penelitian di sekolah yang terdapat di Kabupaten Boyolali, yakni SMK N 1 Mojosongo. Penelitian ini mengumpulkan data atau mencari sumber data dengan melaksanakan wawancara pada kepala sekolah SMK N 1 Mojosongo, serta dilengkapi dengan catatan ataupun dokumen yang berkaitan dengan judul. Selain itu, peneliti juga menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi. Dimana peneliti berkunjung melakukan pengamatan lingkungan maupun kondisi sekolah

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti yakni observasi di SMK N 1 Mojosongo dan tepatnya di Jalana Raya Boyolali-Solo Km 2 Tegalwire, Mojosongo Boyolali. SMK ini merupakan satu-satunya sekolah yang mendasar pada pertanian di Kabupaten Boyolali. Dimana sekolah ini memiliki 9 program keahlian, sarana dan prasarana yang cakap, sebagai SMK revitalisasi atau pusat unggulan, lokasi sekolah yang sangat strategis, dan sekolah ini telah bekerjasama dengan DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri), serta banyak prestasi yang telah diraih tingkat daerah maupun nasional.

Di SMK N 1 Mojosongo telah menerapkan kebiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) yang berlaku bagi guru ataupun siswa, gerbang sekolah akan ditutup jam 07:00 WIB serta menyanyikan lagu Indonesia Raya secara bersama. Jika terdapat siswa maupun guru yang terlambat atau dalam keadaan berjalan menuju kelas maka harus berhenti ditempat untuk myenyikan lagu tersebut, bagi yang terlambat maka akan dikenai hukuman. Dari segi sapras, sekolah ini termasuk kategorii baik karena setiap progtram studi telah memiliki tempat atau lahan untuk praktik masing-masing, dan sekolah ini telah mendapatkan penghargaan adiwiyata mandiri.

Walaupun peran Kepala Sekolah di SMK ini sebagai PLT atau yang hanya menjabat untuk sementara saja, tugas dan tanggungjawabnya berjalan dengan baik. Dimana beliau juga tidak hanya menjadi pemimpin di SMK N 1 Mojosongo saja, akan tetapi juga memimpin di SMK 1 Banyudono. Beliau melaksanakan tugasnya dengan baik yang rutin mengontrol sarana dan prasarana sekolah dengan terjun mengamati pembelajaran ataupun keadaan kelas, kehadiran guru. Sehingga dengan

adanya hal tersebut menghasilkan guru, siswa, dan kualitas sekolah yang unggul dalam teoritis maupun praktik.

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SMKN 1 Mojosoongo

Bapak Kepala Sekolah SMK N 1 Mojosoongo memberikan penjelasan bahwa kepemimpinan yang diterapkan beliau adalah 3 prinsip dasar kepemimpinan Ki Hajar Dewantara, yakni dengan sebuah istilah *Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Selain itu, kami juga menegakkan karakter siswa berlandaskan Pancasila diantaranya; bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berfikir secara kritis, siswa yang mandiri dan kreatif, serta gotong royong bersama.

Ing ngarsa sung tulada, yakni kepala sekolah atau pemimpin harus sanggup berperan sebagai suri tauladan atau contoh bagi pengikutnya seperti; guru dan siswa. Sehingga sebagai pemimpin harus konsisten dengan apa yang telah dibuat atau ditetapkan untuk diri pribadi maupun orang lain. Sebagaimana, kami bertindak dalam berperilaku bijaksana, berperan adil, melakukan tegus sapa pada guru maupun siswa, bertanggung jawab, berupaya untuk memenuhi kebutuhan sekolah, disiplin dalam bekerja, dan menjaga nama baik pribadi maupun sekolah.

Ing madya mangun karsa, yakni sebuah niat atau tekad seseorang yang dilakukan dalam suatu kegiatan. Kami sebagai pemimpin perlu juga berperan diantara membangun dan berjuang atau membimbing ditengah hal tersebut. Yang biasanya problem tersebut terjadi dengan adanya pendidik yang belum paham betul dengan tugasnya, sehingga kesulitan dalam mejalankannya. Maka dari itu, sebagai pemimpin sanggup untuk menggugah semangat para pendidik, memberikan arahan atau membimbing pendidik agar mudah menjalankan tugasnya, membangun suasana kerja yang harmonis dan nyaman, sanggup untuk rela berkorban.

Tutwuri handayani, yakni harus ada kemampuan dalam memberikan motivasi, dorongan, dan mengarahkan para pendidik atau guru dalam melaksanakan tugasnya mendidik siswa dengan baik. Dimana kami menerapkannya dengan membangun rasa keamanan, mampu mengontrol semua kegiatan disekolah, mengingatkan atau menegur guru supaya datang tepat waktu, dan berusaha memahami penyebab adanya suatu problem (Kusmanto, 2017)

Dengan menggunakan 3 prinsip dasar tersebut, kepala sekolah juga menerapkan kepemimpinan demokratis serta otoriter. Dimana kepemimpinan demokratis yang kami terapkan untuk pendidik di SMKN ini dalam hal kebijakan dan masukan dari para pendidik. Kemudian kepemimpinan otoriter yang kami terapkan dengan sikap tegas dalam menangkap ataupun menerima sanggahan

Strategi yang Digunakan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMK N 1 Mojosoongo

Kepala sekolah menggunakan strategi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yakni dengan mengadakan *upskilling* guru melalui diklat dan *in house training*, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Karena ingin mencapai tujuan, yakni meningkatkan prestasi belajar siswa, kepala sekolah menerapkan metode pembelajaran *project based learning* yang terpadu pada 1 mapel dengan mapel lainnya atau *integrated learning*.

Terdapatnya metode tersebut kami memberikan pengarahannya pada pendidik yakni dengan rapat koordinasi tiap 1 bulan sekali dan *briefing*. Untuk mengetahui sudah/ belum terlaksananya metode tersebut, kami secara rutin melaksanakan evaluasi minimal 1 semester sekali dengan rapat setiap ada kegiatan secara berkala untuk mengetahui hal tersebut. Kemudian jika terjadi penurunan prestasi belajar siswa, maka kepala sekolah akan mencari akar masalahnya atau penyebabnya seperti melihat dari input siswa, metode pembelajaran yang diterapkan, atau sarana yang kurang lengkap. Setelah menemukan akar penyebabnya tersebut dengan mengadakan diklat guru perihal model pembelajaran yang mereka gunakan dan melengkapi input siswa, sarana yang jika memang kurang memadai

Pengaruh Strategi yang Digunakan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SMK N 1 Mojosoongo

Untuk strategi yang telah diterapkan sudah terdapat peningkatan prestasi belajar siswa, yakni dengan meningkatnya nilai atau hasil belajar siswa disetiap kelas. Selain itu sekolah juga sering mengikuti LKS (Lomba Kompetensi Siswa), dimana pada tahun 2022 ini sekolah mengikuti LKS dengan memberangkatkan dari 3 jurusan yang berhasil meraih juara tingkat provinsi yakni; ATU (Agribisnis Ternak Unggas) dengan mengikuti lomba *Livestock* meraih juara 2, ATPH (Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura) dengan lomba *Gardening and landscaping* meraih juara 6, dan PMHP (Pengawasan Mutu Hasil Pertaian) dengan lomba *Food Technology* meraih juara 4

Dengan adanya lomba tersebut, sekolah mendirikan sebuah “*MJ-9 Techno Park*” yang didalamnya menjual produk hasil dari semua jurusan yakni 9 jurusan seperti; telur, karkas ayam, susu sapi, kerupuk susu, sabun susu, selai roti, kue tart, abon, *hand sanitizer*, tanaman hias, sayur hidroponik, pellet, mur, sparepart, rak sepatu, jasa pengukuran kandungan gizi, dll. Pengaruh lain yakni SMK N 1 Mojosoongo telah bekerjasama dengan PT Indo Acidatama, Boss Pempek, Anazgarden, PT *So Good Food*, dan *inFish* yang semua itu sudah berkualitas unggul sehingga siswa yang ingin melanjutkan bekerjanya mudah untuk bergabung dengan mereka.

Diskusi

Kepemimpinan, pemimpin atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *leader* atau *leadership*, yakni seseorang yang diberi kepercayaan serta tanggungjawab untuk memimpin suatu organisasi salah satunya adalah sekolah. Di dalam sekolah sudah pasti ada pemimpinnya yang disebut dengan kepala sekolah, seseorang yang telah dipercaya oleh tenaga pendidik untuk bertanggungjawab dalam mewujudkan cita-cita atau tujuan sekolah. Menjadi seorang pemimpin atau kepala sekolah harus bekal ketrampilan pengetahuan, memiliki metode ataupun teknik yang baik jika terjadi permasalahan agar dapat menemukan jalan keluarnya, serta dapat berfikir kritis dalam sebuah mengambil sebuah keputusan.

Kepemimpinan SMK N 1 Mojosoongo dipimpin oleh kepala sekolah yang memimpin 2 sekolah, beliau menerapkan strategi kepemimpinan dengan 3 prinsip dasar kepemimpinan dari Ki Hajar Dewantara. Ketiga prinsip dasar tersebut yaitu *Ing ngarsa sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*. Dimana ketiganya memiliki makna tersendiri, *Ing ngarsa sung tulada* yang bermakna kepala sekolah atau pemimpin menjadi contoh, suri tauladan, panutan bagi tenaga

pendidik maupun siswa. Beliau sebagai pemimpin memberikan contoh dengan bersikap bijaksana, adil, tegur sapa, disiplin, menjaga nama baik sekolah. *Ing madya mangun karsa* yang bermakna bahwa, pemimpin mempunyai kemauan dan niat untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya. Dimana beliau memberikan semangat atau motivasi pada guru dan siswa, mengarahkan dan membimbing, menciptakan suasana lingkungan yang nyaman. *Tut wuri handayani*, yang bermakna mampu dalam memberikan motivasi, dorongan, arahan bagi guru dan siswa. Beliau selalu berusaha memotivasi guru serta siswa untuk meningkatkan kualitas belajar serta hasil belajar, mendorong guru dan siswa berangkat tepat waktu dan sebagainya.

Kepala sekolah yang menggunakan strategi peningkatan prestasi belajar dengan *Upskilling* melalui diklat serta *in house training* bertujuan untuk meningkatkan kualitas kerja atau pembelajaran di kelas. Disamping hal tersebut, metode pembelajaran yang digunakan pun dengan *project based learning* dimana siswa menjadi subjek dalam pembelajaran. Sehingga dengan metode ini memudahkan siswa dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran, memberikan pengalaman siswa. Dengan adanya metode tersebut, secara rutin beliau mengadakan evaluasi setiap 1 semester sekali dan rapat setiap ada kegiatan. Beliau juga memberikan pengarahan pada guru dengan briefing dan rapat koordinasi setiap 1 bulan sekali, dan jika ada suatu kendala ke kepala sekolah akan mencari akar masalahnya dengan melihat input siswa, metode pembelajaran, dan sarana.

Dari strategi kepemimpinan, strategi dalam meningkatkan prestasi belajar, metode pembelajaran, pengarahan dan mengevaluasi yang diterapkan dan dilaksanakan oleh kepala sekolah SMK N 1 Mojosoongo berhasil mewujudkan siswa yang berprestasi. Dimana sekolah ini telah menjadi pusat unggulan di Kabupaten Boyolali, luas sekolah yang bersih mendapatkan penghargaan adiwiyata mandiri, peningkatan nilai siswa di kelas, meraih juara tingkat provinsi dari lomba kompetensi siswa (LKS), dan telah bekerjasama dengan DU/DI yang berkualitas baik. Hal tersebut sama dengan kajian teori yang telah dijelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki ketrampilan pengetahuan, metode atau teknik yang baik untuk menyelesaikan suatu masalah, berfikir kritis dalam mengambil keputusan

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa adalah suatu upaya, usaha, cara, atau rencana seorang kepala sekolah dalam kepemimpinannya untuk mencapai sebuah tujuan yakni meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga sudah jelas bahwa, peran kepala sekolah sangatlah penting dan berpengaruh untuk kemajuan sekolah baik dalam jangka pendek maupun jangka yang panjang. Kepemimpinan kepala sekolah SMK N 1 Mojosoongo sudah baik dan beliau mampu dalam mewujudkan atau mencapai sebuah strategi yang telah dibuatnya, seperti telah tercapainya peningkatan nilai siswa di kelas, meraih kejuaraan lomba kompetensi siswa tingkat provinsi, bekerjasama dengan DU/DI yang berkualitas unggul, dll. Disamping itu, beliau senantiasa untuk mempertahankan dan meningkatkan

suatu pencapaian yang ada dengan mengadakan briefing, rapat koordinasi, diklat, dan evaluasi. Hal tersebut dilakukan karena untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas sekolah.

REFERENSI

- Alfiyan, M. (2018). Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap tingkat kedisiplinanguru MAN Se-Kota Makassar. Skripsi Sarjana pada FKIP UIN Alauddin. Makasar
- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. (2018). The Influence Of The Transformational Leadership And Work Motivation On Teachers Performance. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 7(7), 19–29.
- Basit, A., Sebastian, V., & Hassan, Z. (2017). Impact Of Leadership Style On Employee Performance (A Case Study On A Private Organization In Malaysia). *Int. J. Account. Bus. Manag*, 5, 2289–4519.
- Br.Ginting, Ivo Avulia. 2018. Manajemen Strategi terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Smk Negeri 5 Medan. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera utara.
- Devie, D., Mangoting, Y., & Soengkono, M. (2019). Pengaruh Leadership Style Terhadap Learning Organization. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 2(3), 427–446. <https://doi.org/10.24034/J25485024.Y2018.V2.I3.3962>
- Fairy, S. N. P. O., Yudana, I. M., & Divayana, D. G. H. (2019). Kontribusi Gaya Kepemimpinan Transformasional, Etos Kerja Guru, Kepuasan Kerja, dan Budaya Organisasi Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPK 1 Harapan Denpasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 10(2), 125–131. <https://doi.org/10.23887/japi.v10i2.2799>
- Ilma Lailatum Masyuriah. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Prestasi belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Volume 08 Nomor 04 tahun 2020, 248-256. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Irmayani, H., Wardiah, D., & Kristiawan., M. (2018). The Strategy Of Sd Pusri In Improving Educational Quality. *International Journal Of Scientific And Technology Research*, 7(7), 113–121.
- Juniarti, E., Ahyani, N., & Ardiansyah, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Efikasi Diri Guru Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 193–199. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i2.108>
- Kartini, Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Research*, 1(3), 290–294.
- Khasanah, U., Kristiawan, M., & Tobari. (2019). The Implementation Of Principals' Academic Supervision In Improving Teachers' Professionalism In The State Primary Schools. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(8).

- Kusmanto, Benedictus, dan Sri Adi Widodo. 2016. *Pola Kepemimpinan Ki Hajar Dewantara*. Jurnal Manajemen Pendidikan-Vol. 11, No.2. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamanawisata.
- Kustanto, H., Muazza, M., & Haryanto, E. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 63–69. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1742>
- Putra, R., & Renaldo, N. (2020). Peningkatan Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru Melalui Komitmen, Budaya Organisasi, Motivasi, dan Gaya Kepemimpinan Guru SLTA Sederajat di Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 125–139.
- Ritonga, B. (2020). Pengaruh Komunikasi Interpersonal, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru di MAN 2 Model. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 246–257. <http://journal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/4930>
- Sulfemi, W. B. (2020). Pengaruh Rasa Percaya Diri dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 157–179. <https://doi.org/10.31538/ndh.v5i2.557>